

SOSIALISASI DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG (DAGUSIBU) OBAT DENGAN METODE DOOR TO DOOR

La Ode Sirad¹, Anisa Madaniah², Suryati³, Nurhalisa Wahab⁴, Anggraeni⁵, Nada
Jahratul⁶, Rina⁷, Nur Rahmat⁸, Sarfin Syahir⁹

^{1,7}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

^{5,8}Fakultas Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

^{3,4,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁹Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: laodesirad.usnkolaka@gmail.com

ABSTRACT : *Community Service Program are a routine program from universities as a manifestation of the Tri Dharma of Higher Education in Indonesia which refers to academic activities and involves the community directly, so that it can be useful for solving social problems that occur in society. The methods used to identify problems in society are observation, survey and documentation methods. One of the areas that is the object of KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka is Tanggeau Village, which still lacks information on how to obtain, use, store and dispose of (DAGUSIBU) drugs correctly and appropriately. Based on this, USN Kolaka KKN students conducted DAGUSIBU socialization using the door-to-door method in Tanggeau Village. The hope from the socialization activities is that the public can increase their understanding regarding how to obtain, use, store and dispose of drugs that are no longer needed. Socialization activities with the help of leaflet media ran systematically and smoothly. Based on the KKN activity report, the community has shown an increased understanding of the DAGUSIBU program.*

Keywords: *socialization, DAGUSIBU, Tanggeau Village.*

ABSTRAK : Kuliah Kerja Nyata merupakan program rutin dari perguruan tinggi sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah mengacu dengan kegiatan akademis dan melibatkan masyarakat langsung, sehingga dapat bermanfaat untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di masyarakat yaitu metode observasi, survey, dokumentasi. Salah satu wilayah yang menjadi objek KKN USN Kolaka adalah Desa Tanggeau yang masih kurang dalam mendapatkan informasi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat dengan benar dan tepat. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN USN Kolaka melakukan sosialisasi DAGUSIBU dengan metode *door to door* di Desa Tanggeau. Harapan dari kegiatan sosialisasi adalah agar masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan hingga membuang obat yang tidak dibutuhkan lagi. Kegiatan sosialisasi dengan bantuan media leaflet berjalan dengan sistematis dan lancar. Berdasarkan laporan kegiatan KKN bahwa, masyarakat sudah menunjukkan pemahaman yang meningkat tentang program DAGUSIBU.

Kata Kunci : sosialisasi; DAGUSIBU; Desa Tanggeau

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi (Syardiansah, 2019). Dalam penerapan KKN, mahasiswa menjadi subjek penting untuk mengerjakan sebuah perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan umum sehari-hari, dan diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi (Artawitama, 2023). Salah satu permasalahan yang terjadi pada lingkungan sosial yang menjadi kegiatan utama dalam pengabdian mahasiswa KKN sebagai program kerja unggulan adalah meningkatkan pemahaman tentang DAGUSIBU, pemanfaatan kebun gizi, kegiatan lomba HUT RI sebagai tujuan utama KKN mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Desa Tanggeau, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya di wilayah pesisir, masyarakat masih sering salah dalam hal cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (Lestari, 2022). Hal ini dapat berdampak negatif dalam pengobatan seperti obat yang dikonsumsi tidak maksimal dalam memberikan efek, cara penggunaan obat yang tidak sesuai resep, obat disimpan pada sembarang tempat dan pembuangan obat yang sembarangan (Hajrin et al., 2020). Hal

ini tentu dapat merugikan masyarakat yang selalu membutuhkan obat untuk mengobati penyakit. Salah satu cara pengelolaan obat yang benar dan tepat adalah melalui penerapan program DAGUSIBU. Dalam program ini menguraikan secara rinci tentang pengelolaan obat dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan hingga membuang obat yang tidak dibutuhkan lagi. Masyarakat penting untuk memahami tentang pengelolaan obat dengan benar, sehingga dapat mencegah dalam hal kesalahan penyalahgunaan obat (Andriani et al., 2022).

Program DAGSIBU hadir sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat (Agustikawati et al, 2021). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA(dapatkan obat dengan benar), Gu(Gunakan obat dengan benar), SI(Simpan obat dengan benar), Bu (Buang obat dengan benar). DAGUSIBU biasanya banyak dijumpai sebagai poster atau spanduk yang bertuliskan DAGUSIBU di sarana kesehatan terutama di apotek. Akan tetapi, sosialisasi tentang DAGISIBU masih kurang sehingga diperlukan pemberian informasi secara khusus dan langsung kepada masyarakat umum. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait cara penggunaan dan pengelolaan yang benar dan tepat (Kementrian Kesehatan, 2019).

Berdasarkan wawancara awal mahasiswa KKN USN Kolaka dengan sebagian masyarakat diperoleh informasi bahwa, masyarakat Desa

Tanggeau sudah biasa menggunakan obat-obat baik dari Rumah Sakit, Apotek dan warung dalam penanganan penyakit. Masyarakat Desa Tanggeau juga belum pernah mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang cara pengelolaan obat seperti menggunakan obat yang dibeli di warung, cara menyimpan obat dirumah dan membuang obat yang sudah tidak dibutuhkan atau kadaluarsa. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN USN Kolaka penting untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi tentang DAGUSIBU obat yang benar, khususnya wilayah pesisir. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola obat dengan benar yang dimulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat, sehingga dapat mencegah kesalahan dalam penyalahgunaan obat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi DAGSIBU yaitu metode *door to door* terhadap beberapa warga. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahapan :

1. Observasi dan wawancara

Metode ini dilaksanakan bersama mahasiswa KKN USN Kolaka di Desa Tanggeau untuk mengetahui sejauh mana permasalahan maupun ketimpangan terhadap permasalahan cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat sesuai petunjuk, cara menyimpan obat yang tepat dan cara membuang obat yang baik dan benar.

2. Ceramah dan diskusi

Metode ini merupakan tahap inti berupa sosialisasi dengan metode ceramah melalui pemaparan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dengan mendatangi peserta sosialisasi dari rumah ke rumah dengan menggunakan media leaflet sehingga antara narasumber dan peserta sosialisasi dapat secara intensif melangsungkan kegiatan tersebut dan secara aktif melakukan diskusi secara keseluruhan

3. Demonstrasi

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat mendemonstrasikan cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat sesuai petunjuk, cara menyimpan obat yang tepat dan cara membuang obat yang baik dan benar dengan mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam media leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi secara *door to door* ini dilaksanakan di Desa Tanggeau, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara pada tahun 2024. Tujuan dari diadakannya kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat sesuai petunjuk, cara menyimpan obat yang tepat dan cara membuang obat yang baik dan benar terhadap warga. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi dan wawancara, ceramah dan diskusi, dan demonstrasi. Berikut penjelasan mengenai rangkaian tahapan dalam kegiatan tersebut, diantaranya :

a. Observasi dan Wawancara

Langkah awal dari kegiatan ini yaitu observasi dan wawancara yang

dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi satu per satu rumah beberapa warga di Desa Tanggeau, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Tujuan dari observasi dan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan warga dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Hasil yang diperoleh dalam tahapan observasi dan wawancara selama kegiatan sosialisasi berlangsung adalah bervariasi. Diantaranya, ada warga yang sudah paham cara mendapatkan obat, tetapi belum teratur dalam menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan tepat. Ada juga yang sudah memahami cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat tetapi asal buang di halaman rumah. Bahkan ada juga warga belum memahami cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat sesuai petunjuk, cara menyimpan obat yang tepat dan cara membuang obat yang baik dan benar.

b. Ceramah dan Diskusi

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi DAGUSIBU dalam bentuk ceramah antar tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta sosialisasi sehingga akan membentuk diskusi intense terhadap materi yang dijelaskan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dari rumah ke rumah beberapa warga di Desa Tanggeau, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Koaka. Materi yang disampaikan memiliki gagasan utama terkait DAGUSIBU. Dalam sosialisasi tersebut tim pengabdian kepada

masyarakat menjelaskan mengenai pentingnya cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat sesuai petunjuk, cara menyimpan obat yang tepat dan cara membuang obat yang baik dan benar. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat berharap ketika periode sosialisasi ini sudah selesai, masyarakat dapat mensosialisasikan kepada warga lain yang belum dikunjungi sehingga pemahaman warga tentang DAGISIBU semakin meningkat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dan Diskusi Terkait DAGUSIBU

c. Demonstrasi

Setelah melakukan sosialisasi pemaparan materi, selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat meakukan demonstrasi dengan mengikuti petunjuk pada media leaflet. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan obat, kemudian mendemonstrasikan cara menggunakan,

menyimpan dan membuang obat dengan benar.

B. Pembahasan

Salah satu cara pengelolaan obat yang benar dan tepat adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Dalam program ini sudah dijelaskan secara rinci tentang cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dibutuhkan lagi dan akhirnya harus dibuang kemana. Dengan berbagai pertimbangan dalam program tersebut, kiranya dianggap penting bagi masyarakat untuk mengetahui pengelolaan obat dari cara mendapatkan, menggunakan obat sesuai petunjuk, menyimpan di tempat yang aman, hingga membuang obat yang sudah tidak digunakan. Sehingga akibat dari penyalahgunaan obat dapat dihindarkan (Octavia et al., 2020).

Berdasarkan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Tanggea, Kecamatan Polinggna, Kabupaten Kolaka, terdapat beberapa perubahan positif yang diterima oleh masyarakat dari kegiatan sosialisasi oleh mahasiswa KKN USN Kolaka. Melalui sosialisasi Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) yang dilakukan di Desa Tanggeau, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai cara yang benar dan tepat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keselamatan warga, efektivitas pengobatan, mencegah penyalahgunaan obat, serta melindungi lingkungan dari dampak pembuangan obat yang tidak tepat (Riyadi et al., 2024). Dengan meningkatnya

pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU, masyarakat dapat mempraktekan program DAGUSIBU dengan lebih aman dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanggeau dengan metode *door to door* berjalan dengan sistematis dan lancar. Komunikasi yang interaktif dan dinamis yang baik antara tim sosialisasi sebagai narasumber dan warga masyarakat menunjukkan adanya pemahaman yang meningkat terkait DAGUSIBU.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi DAGUSIBU. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393-398.
- Andriani, M., Nursyifa, N., & Sustepa, N. (2022). Edukasi Dagusibu dan Obat Tradisional di Masyarakat Khususnya di RT 08 Kelurahan Ulu Gedong, Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 209-216.
<https://doi.org/10.54082/jippm.54>
- Artawitama, S. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Pulau Harapan Melalui Kegiatan Pojok Baca dan Edukasi Bahasa. *Artinara*, 2(2), 59-63.
<https://doi.org/10.36080/art.v2i2.67>

- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lestari, T. P. (2022). Optimalisasi Penggunaan Obat (DAGUSIBU) Untuk Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Kelrahan Bandar Lor Kota Kediri. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 50-54.
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Riyadi, F. A., Wirayuda, G., Pujiyanto, H., Fauziyah, M., Yemima, S., Patimah, Y. S., & Hidayat, F. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU dan Penyuluhan Penyakit Degeneratif dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Pulau Panggang. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 181–190. <https://doi.org/10.54082/jippm.442>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Ssebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa : Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.1915>